

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post Operasi merupakan masa setelah di lakukannya pembedahan yang di mulai saat pasien di pindahkan dari ruang operasi ke ruang pemulihan dan berakhir sampai evaluasi. Luka yang di sebabkan oleh tindakan operasi menyebabkan nyeri yang tidak terkendali yang membuat pasien merasa tidak nyaman dan mengalami kecemasan yang berdampak pada menurunnya kualitas tidur pasien (Asri, 2020). Individu yang sakit penting memperoleh kualitas tidur terbaik untuk peningkatan kesehatan yang baik dan pemulihan dari sakit lebih cepat (Hevy, dkk., 2019). Status kesehatan individu baik kondisi kesehatan fisik maupun kesehatan psikologis sangat mempengaruhi kebutuhan kualitas tidurnya (Faisal, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Oktaningsih, (2018) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, penelitian di 56 negara dari 192 negara memperkirakan ada 234,2 juta prosedur pembedahan dilakukan setiap tahun dan berpotensi menimbulkan komplikasi hingga kematian. Prevalensi Di Indonesia tindakan operasi mencapai angka yang signifikan dari tahun ke tahun tercatat 2,1 juta jiwa yang mengalami peningkatan operasi pada pasien yang ada di seluruh rumah sakit tanah air diperkirakan 32% pasien mengalami gangguan kualitas tidur (Asri, 2020).

Data pelayanan pembedahan di RSUD Abdul Moeloek profinsi lampung tercatat 1212 tindakan pembedahan dari bulan oktober sampai Desember 2018. Berdasarkan kategori operasi sebagai berikut : 17 operasi sedang, 452 operasi berat, 743 operasi khusus. Sedangkan berdasarkan data kamar operasi sentral jumlah operasi bedah digestif sebanyak 104 pasien (Zulvia,2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurani, dkk dalam Ranto & Widiya, (2018) tentang gangguan pola tidur pasien 2-11 hari pasca operasi di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta menunjukkan bahwa gangguan pola tidur pasien pasca operasi umumnya disebabkan oleh nyeri sebesar

34,5%, takut penyakit berulang sebesar 17,24 %, cemas tidak kembali normal sebanyak 10,34%, tindakan perawatan sebanyak 10,34% dan lain lain termasuk cemas pada keluarga di rumah, hujan, sulit ubah posisi dan sulit buang air (25,58%).

Tidur menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat penting karena dapat mempengaruhi biokimia dan biofisika dalam tubuh. Salah satu dampak memiliki kualitas tidur yang buruk yaitu dapat meningkatkan tekanan darah dan peradangan pada pembuluh darah (Aggarwal, 2018). Sehingga memiliki kualitas tidur yang baik sangat penting untuk mempersiapkan fisik dan psikologi pada pasien post operasi. Karena fase post operasi memiliki pengaruh besar mempercepat dalam proses pemulihan kondisi pasien, serta dapat menurunkan komplikasi pasca operasi (Potter & Perry, 2010).

Kualitas tidur merupakan suatu keadaan dimana tidur yang dialami seseorang menghasilkan kesegaran dan kebugaran di saat terbangun (Nashori, 2017). Berdasarkan penelitian Asep Robby, dkk (2015) dalam Ritonga, (2018) menunjukkan bahwa kurangnya kualitas tidur dapat mengakibatkan gangguan pada aspek fisik seperti perasaan lelah, tidak segar, sakit kepala, pusing, peningkatan tekanan darah, selain itu juga dapat mengganggu pada aspek psikologis seperti merasa tidak semangat, iritabel, berperilaku kasar, keputusan yang kontra produktif.

Gangguan kebutuhan kualitas tidur ini dapat berimplikasi pada menurunnya proses penyembuhan luka dan pemulihan organ tubuh. Hal ini akan mengganggu fungsi endokrin sehingga terjadi ketidakstabilan hormonal didalam tubuh. Hal ini berdampak pada peningkatan kerja sistem syaraf simpatis sehingga hormon epinefrin dan kortisol meningkat yang berdampak pada lamanya proses kesembuhan luka operasi dan mengganggu kualitas hidup pasien (Hevy, dkk., 2019).

Beberapa cara bisa dilakukan untuk mengatasi gangguan tidur tersebut bisa dilakukan dengan cara terapi non farmakologi. Terapi non farmakologi terdiri dari *sleep restriction, sleep hygiene, relaxation therapy, dan stimulus control therapy*. Terapi relaksasi yang bisa dilakukan untuk mengatasi tidur

yaitu dengan terapi musik instrumental dan aromaterapi lavender. Terapi ini merupakan terapi *Complementary and alternative Medicine (CAM)* telah banyak di gunakan dalam relaksasi dalam masyarakat modern. Terapi musik ini menggunakan media musik dimana tujuannya untuk memperbaiki / meningkatkan kondisi fisik, kognitif dan sosial bagi individu (Liu, Gao, & Hou, 2019). Sedangkan Aromaterapi mengacu pada kekuatan penyembuh dari tanaman dengan pengguna minyak essensial untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental. Sehingga kombinasi kedua terapi ini dapat mengatasi efek gangguan kualitas tidur yang dialami oleh pasien post operasi dari aspek fisiologis dan psikologis (Heni & Linda, 2021).

Menurut penelitian Srinuryati, (2017) mekanisme Musik instrumental yaitu musik masuk melalui telinga, kemudian menggetarkan gendang telinga, mengguncang cairan di telinga dalam serta menggetarkan sel-sel berambut di dalam koklea untuk selanjutnya melalui saraf koklearis menuju ke otak. Musik dipilih sebagai salah satu alternatif karena musik menyebabkan tubuh menghasilkan hormon beta-endorfin.

Ketika mendengar suara musik yang indah maka hormon “kebahagiaan” (beta- endorfin) akan berproduksi. Musik dapat mengurangi aktivitas sistem saraf simpatik, mengurangi kecemasan, tekanan darah, jantung dan laju pernapasan dan mungkin memiliki efek positif pada tidur melalui relaksasi otot dan gangguan dari pikiran. Oleh karena itu, penggunaan musik dapat bermanfaat bagi orang-orang yang dengan masalah tidur.

Tidak hanya terapi musik saja yang dapat diimplementasikan pada pasien post operasi yang mengalami gangguan kualitas tidur, melainkan ada terapi relaksasi lainnya yang dapat meningkatkan kualitas tidur pasien. Terapi ini adalah pemberian aromaterapi. Aromaterapi merupakan salah satu terapi nonfarmakologi dengan pendekatan teknik relaksasi. Aromaterapi yang dapat memberikan efek relaksasi bagi pasien salah satunya aromaterapi lavender (Risnah, dkk., 2019 & Ramadhian, dkk., 2017).

Menurut penelitian Abbaszadeh et al, 2017 Lavender merupakan salah satu minyak essensial analgesik yang mengandung 8% etena dan 6% keton. Keton yang ada di lavender dapat menyebabkan peredaan nyeri dan

peradangan, juga membantu dalam perkembangan tidur. Sedangkan etena merupakan senyawa kimia golongan hidrokarbon yang berfungsi dalam bidang kesehatan sebagai obat bius. Kelebihan lavender dibanding dengan aroma yang lain karena aromaterapi lavender sebagian besar mengandung linalool (35%) dan linalyl asetat (51%) yang memiliki efek sedatif dan narkotik. Kedua zat ini bermanfaat untuk menenangkan, sehingga dapat membantu mengatasi gangguan tidur, penyembuhan penyakit, dan menurunkan nyeri. Menurut Ramadhian dkk (2017) mengatakan minyak lavender memiliki *efek sedative, hypnotic, antidepressive, anticonvulsant, anxiolytic, analgesic, anti-inflammation, dan antibacterial*.

Terapi ini telah dilakukan penelitian sebelumnya namun tidak mengkombinasikan kedua terapi, diantaranya : penelitian Nesri & Destiawan, (2021) tentang “Literature Review: Pengaruh Terapi Musik Instrumental Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi Yang Mengalami Gangguan Tidur Di Tahun 2020” menunjukkan terapi musik dapat mempengaruhi perubahan kualitas tidur pada seseorang terlebih pada pasien sehabis menjalani operasi yang memiliki gangguan tidur, penggunaan terapi musik dapat direkomendasikan sebagai intervensi alternatif/non-farmakologi yang dapat mempengaruhi kualitas tidur seseorang yang mengalami gangguan tidur. Sedangkan penelitian Ismail, dkk., (2020) tentang “Pengaruh Aromaterapi Lavender Dengan Kualitas Tidur Pelaku Rawat (Caregiver) Keluarga Dengan Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja” menunjukkan Aromaterapi jenis lavender adalah jenis aromaterapi yang dinilai dapat mengurangi perasaan negative pada tubuh seperti cemas, sedih dan emosi serta menurunkan gangguan tidur.

Berdasarkan uraian tersebut sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai terapi musik instrumental dan aromaterapi lavender untuk meningkatkan kualitas tidur. Namun, belum ada yang mengkombinasikan kedua intervensi tersebut untuk meningkatkan kualitas tidur pasien post operasi. Karena jika kedua terapi ini dikombinasikan hasilnya akan sangat efektif dan efisien dalam peningkatan kualitas tidur yaitu dengan mengaktifkan hormon beta endorphen yang memberikan efek relaksasi. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai

“Pengaruh Terapi Musik Instrumental Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Kualitas Tidur Pasien Post Operasi Di RSUD Abdul Moeloek Lampung Tahun 2022.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Ada Pengaruh Terapi Musik Instrumental Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Kualitas Tidur Pasien Post Operasi Di RSUD Abdul Moeloek Lampung Tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Terapi Musik Instrumental Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Kualitas Tidur Pasien Post Operasi Di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui nilai kualitas tidur pada pasien post operasi sebelum dan sesudah terapi musik instrumental dan aroma terapi lavender diberikan pada kelompok intervensi.
- b. Untuk mengetahui perbedaan nilai kualitas tidur sebelum dan sesudah terapi pada kelompok kontrol.
- c. Untuk mengetahui nilai perbedaan efektivitas intervensi terhadap kualitas tidur pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan atau perawat untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya dibidang perioperatif dalam melakukan intervensi keperawatan perioperatif dengan melakukan kombinasi terapi musik instrumental dan aromaterapi lavender terhadap kualitas tidur pasien post operasi. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terutama

dibidang keperawatan perioperatif.

2. **Manfaat Aplikatif**

Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi keluarga atau pasien yang menjalani operasi terkait dengan musik instrumental dan aromaterapi lavender terhadap kualitas tidur. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perawat dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien post operasi

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengaruh kombinasi terapi musik instrumental dan aromaterapi lavender terhadap kualitas tidur pasien post operasi. Subjek penelitian ini adalah pasien post operasi di ruang rawat inap bedah RSUD dr. Hi Abdul Moeloek Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasy Eksperimen*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan teknik *Accidental sampling*.